

Fungsi Musik Gala Di Kelurahan Tubo Kota Ternate Provinsi Maluku Utara

Imitha Muslimah Chaerani

Program Studi Pendidikan Seni, Drama, Tari dan Musik, FBS, Universitas Negeri Manado

R.A.D Sri Hartati

Program Studi Pendidikan Seni, Drama, Tari dan Musik, FBS, Universitas Negeri Manado

Sri Sunarmi

Program Studi Pendidikan Seni, Drama, Tari dan Musik, FBS, Universitas Negeri Manado

Korespondensi penulis: mithachairani0202@gmail.com

Abstract. *The research entitled Functions of Gala Music in Tubo Village, Ternate City, North Maluku Province aims to discover how Gala music functions in Tubo Village, North Maluku Province. Along with the times, Gala Music in Ternate is no longer played for ritual activities, for example, wedding ceremonies, circumcisions, or picking up guests, but only for performances as public entertainment. Habits and traditions began to shift with the advent of modern music so that slowly the old customs or rituals rarely involved Gala music anymore. The theory used as a reference in this study is the Function Theory and the Sociology of Art approach. The research method used is a descriptive qualitative method using data collection techniques such as observation, interviews, documentation and literature studies with the acquisition of data encountered both directly and indirectly understood and evaluated. The existence of gala music continues to grow in the current generation. The results showed that the function of Gala music in the Tubo Village was a function of emotional expression, a function of appreciating aesthetics, entertainment function, communication function, symbolic function, a function of physical response and bodily reaction, a function of validating social institutions, a function related to social norms, a function of continuity of culture and function of integrating society. With the existing developments, Gala music is played in collaboration with the music of Tegal, Lala and several other traditional musics. This indicates that Gala music is present to meet the community's cultural needs so that it greatly influences cultural stability in the City of Ternate, especially in the Tubo Village.*

Keywords: *Function, Music Gala, Ternate City, North Maluku.*

Abstrak. Penelitian dengan judul Fungsi Musik *Gala* di Kelurahan Tubo Kota Ternate Provinsi Maluku Utara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi musik *Gala* di Kelurahan Tubo Provinsi Maluku Utara. Seiring perkembangan zaman, Musik *Gala* di Ternate tidak lagi dimainkan untuk kegiatan ritual misalnya, upacara pernikahan, sunatan, atau penjemputan tamu melainkan hanya pertunjukkan sebagai hiburan masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan dan tradisi mulai bergeser dengan hadirnya musik-musik modern hingga perlahan kebiasaan atau ritual terdahulu sudah jarang lagi melibatkan musik *Gala*. Adapun Teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah Teori Fungsi dan pendekatan Sosiologi Seni. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan Teknik

Received Maret 30, 2023; Revised April 21, 2023; Mei 16, 2023

* Imitha Muslimah Chaerani, mithachairani0202@gmail.com

pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan dengan perolehan data yang ditemui baik secara langsung dan tidak langsung dipahami dan dievaluasi Keberadaan musik *gala* terus berkembang sampai pada generasi saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi musik *Gala* di Kelurahan Tubo adalah fungsi pengungkapan emosional, fungsi penghayat estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi pelambangan, fungsi respons fisik dan reaksi jasmani, fungsi pengesahan lembaga sosial, fungsi berkaitan dengan norma-norma sosial, fungsi kesinambungan budaya dan fungsi pengintegrasian masyarakat. Dengan perkembangan yang ada, musik *Gala* dimainkan dengan kolaborasi musik *Togal*, *Lala* dan beberapa musik tradisional lainnya. Hal ini menandakan bahwa musik *Gala* hadir untuk memenuhi kebutuhan kebudayaan masyarakat sehingga sangat berpengaruh pada stabilitas kebudayaan di Kota Ternate khususnya Kelurahan Tubo.

Kata kunci: Fungsi, Musik Gala, Kota Ternate, Maluku Utara.

LATAR BELAKANG

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keragaman suku, budaya, kepercayaan dan tradisi. Semua keragaman tersebut tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia dan membentuk masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang plural dan menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya (Mubit, 2016). Keanekaragaman budaya dan yang dimiliki tiap daerah menjadi warisan juga aset bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan (Habibi & Kusdarini, 2020). Salah satu keragaman budaya yang perlu di lestarikan adalah kesenian tradisional (Dwihantoro dkk., 2023). Kesenian tradisional menjadi daya tarik dan ciri khas setiap daerah dalam pertunjukannya (Dewandaru dkk., 2017). Yang paling sering ditemui dalam pertunjukkan kesenian daerah adalah tarian dan juga musik tradisional (Mardikantoro, 2016).

Dalam pengertiannya musik tradisional merupakan ciri khas yang kental yakni menggunakan gaya bahasa, intonasi, serta notasi yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Musik tradisional adalah seni musik yang diwariskan secara turun temurun dan berkelanjutan hingga generasi ke generasi pada suatu daerah (Rosadi, 2012; Mandiangan, 2020). Musik dan tarian tradisional berkembang pada masyarakat tertentu, sering kali digunakan dalam upacara adat atau ritual (Salasa & Amin, 2020). Namun, seiring perkembangan zaman musik tradisional ini di fungsikan sebagai hiburan dalam masyarakat (Yudarta & Pasek, 2015). Musik dan tarian tradisional yang digunakan oleh masyarakat ada kaitannya dengan mempraktikkan nilai-nilai, norma dan adat kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat pemilik budaya seni tradisional

(Latifah dkk., 2022). Salah satu daerah yang masih melanggengkan nilai, norma, dan adat kebiasaan adalah daerah Ternate, Maluku Utara.

Ternate merupakan salah satu kota yang berada di bawah kaki Gunung Gamalama yang terletak di Provinsi Maluku Utara. Ternate terkenal dengan kekayaan alam juga keanekaragaman budaya. Masyarakat Kota Ternate memiliki beragam kesenian daerah. Diantaranya adalah pertunjukkan bambu gila (*baramasuwen*), seni sastra lisan yang dijadikan syair dalam nyanyian khas daerah yang biasa disebut *Tamsil Dodoto* serta Musik *Gala* yang dipakai sebagai iringan tarian *Gala*. Musik *Gala* ini adalah salah satu musik rakyat yang hidup dan berkembang dimasyarakat Ternate secara turun temurun.

Saat ini keberlangsungan Musik *Gala* dipengaruhi kondisi dan keberadaan masyarakat Ternate. Eksistensi musik *Gala* saat ini perlu di dasari dengan kesadaran individu generasi muda untuk tetap mengedepankan kelestarian musik *Gala* demi menjaga eksistensi musik tradisional saat ini. Di Kelurahan Tubo, Musik *Gala* sudah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari masyarakat Tubo, karena Musik *Gala* merupakan warisan turun-temurun dari para leluhur yang masih di pertahankan dan di lestarian hingga kini. Seiring perkembangan zaman, Musik *Gala* di Ternate tidak lagi dimainkan untuk kegiatan ritual misalnya, upacara pernikahan, sunatan, atau penjemputan tamu melainkan hanya pertunjukkan sebagai hiburan masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan dan tradisi mulai bergeser dengan hadirnya musik-musik modern hingga perlahan kebiasaan atau ritual terdahulu sudah jarang lagi melibatkan musik *Gala*. Hanya daerah tertentu yang masih mempertahankan kebiasaan ini. Khususnya Kota Ternate sudah jarang ditemukan yang masih melibatkan musik *Gala* dalam ritual-ritual tertentu.

Hal ini menarik perhatian peneliti betapa pentingnya untuk melakukan kajian yang mendalam untuk bisa menemukan sumber-sumber dan hal-hal terkait fungsi musik *Gala* di Kelurahan Tubo, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengidentifikasi data-data yang ada pada musik *Gala* di Kota Ternate, Maluku Utara. Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut sebagai metode interpretif karena data yang dihasilkan lebih berkenaan dengan interpretasi

terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian pada musik *Gala* ini dilakukan di Kota Ternate tepatnya di Kelurahan Tubo. Dalam hal ini peneliti melakukan studi kepustakaan melalui beberapa tulisan berupa karya tulis skripsi, buku dan artikel dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian baik secara langsung maupun lewat internet. Kemudian peneliti mengumpulkan data dengan wawancara dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan, kemudian mencatat atau merekam jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh informan.

Peneliti menyusun panduan wawancara berdasarkan fokus masalah penelitian untuk dijadikan materi dalam wawancara agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak menyimpang. Observasi digunakan oleh peneliti dalam mengamati sekaligus merekam data-data primer berupa peristiwa atau situasi sosial pada lokasi penelitian. Dalam hal ini penulis juga akan melakukan observasi secara langsung dalam bentuk pengamatan serta keterlibatan diri dalam menyaksikan serta mempelajari musik *Gala* yang dimainkan oleh masyarakat setempat. Dalam teknik penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan dan media foto sebagai hasil dan bahan penelitian. Data-data yang telah didapat oleh peneliti melalui beberapa proses penelitian, selanjutnya akan diperiksa dan diseleksi, dengan tujuan untuk keakuratan dan keaslian data. Kemudian akan dipilih mana saja data-data yang berhubungan dengan masalah pada penelitian. Dari semua data yang diperoleh, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari hasil pengumpulan data baik melalui studi kepustakaan dan dokumentasi, wawancara dan observasi, akan dipahami, dievaluasi dan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musik *Gala* merupakan musik ansambel yang digunakan untuk mengiringi tarian *Gala*. Musik *Gala* terdiri dari beberapa alat musik yaitu; Tifa, Suling, dan Gong. Dalam permainan musik *Gala* dikolaborasikan dengan beberapa musik lainnya yaitu; *Togal*, *Lala*, *Tide-tide* dan *Salai Jin*. Dalam permainan kolaborasi alat musik yang digunakan juga bertambah yaitu ; Fiol, Arababu Dan Harmonika. Dalam acara tertentu Musik *Gala* masih sering dimainkan baik dalam acara formal maupun non formal seperti penjemputan tamu penting dan hajatan masyarakat berupa *aqiqah*, perkawinan dan lainnya. Keberadaan musik *Gala* perlu di kembangkan dan dilestarikan sebab merupakan warisan turun-temurun yang menjadi harta dan menjadikan suatu masyarakat terkenal akan kekayaan budayanya.

1. Instrumen

Musik *Gala* terdiri dari beberapa instrumen musik yaitu :

a. Alat musik Aerophone :

- Suling



Gambar 1a. Suling Berdiri



Gambar 1b. Suling Tidur

Suling merupakan alat musik yang terbuat dari bambu luur. Bambu yang dipakai untuk pembuatan suling adalah bambu yang ringan dan tidak tebal. Suling yang digunakan ada dua jenis yaitu suling berdiri dan suling tidur. Lubang yang terdapat pada suling sama dengan suling pada umumnya yaitu berjumlah 7 lubang. Seruling adalah jantung dari musik *gala* karena khas dari melodi *gala* berasal dari seruling.

b. Alat musik idiophone :

- Gong



Gambar 2. Gong

Gong merupakan alat musik yang terbuat dari lempengan logam yang dibentuk sedemikian rupa dengan tonjolan bagian tengahnya. *Gong* dimainkan dengan cara di pukul.

c. Alat musik membraphone :

- Tifa



Gambar 3. Tifa

Tifa merupakan alat musik yang terbuat dari membran kulit sapi/kambing. Untuk tifa yang digunakan dalam permainan musik *gala* adalah tifa yang terbuat dari membran kulit kambing. Kulit kambing lebih memudahkan pemain dalam setiap pukulan karena dapat meminimalisasi rasa sakit. Bagian yang mengelilingi kulit membran menggunakan kayu. Dan bagian bodi dari tifa menggunakan bahan yang keras yaitu; batang kelapa.

2. Bentuk Penyajian



Gambar 4. Musik Gala

Musik *Gala* merupakan musik yang digunakan untuk mengiringi tarian *Gala*. Dalam kelompok musik *Gala* terdiri dari 6-7 tifa, 1 buah suling, 1 buah gong berdiri. Musik *gala* disajikan dengan kolaborasi beberapa musik tradisional lainnya yaitu; Musik Togal, Lala dan Tide-tide. Disesuaikan dengan permintaan khalayak. Dengan dikolaborasikan dengan beberapa musik tradisional maka instrumennya pun bertambah yaitu dengan 1 buah fiol, 1 buah arababu, dan 1 buah harmonika.

Fungsi menunjuk pada kegunaan suatu hal atau manfaat dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Merriem mengemukakan bahwa penggunaan musik berkaitan dengan hubungan situasi musik dipakai di antara kegiatan manusia, sedangkan fungsi musik terkait tujuan dan akibat dari penggunaan music dalam memenuhi kebutuhan sosial. Ada 10 fungsi penting musik etnis yaitu ; 1) Fungsi Pengungkapan Emosional, 2) Fungsi Penghayatan Estetis, 3) Fungsi Hiburan, 4) Fungsi Komunikasi, 5) Fungsi Pelambangan, 6) Fungsi Respons Fisik & Reaksi Jasmani, 7) Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial, 8) Fungsi yang berkaitan dengan norma - norma sosial, 9) Fungsi Kesenambungan Kebudayaan, 10) Fungsi Pengintegrasian Masyarakat. Jika disimpulkan fungsi musik *gala* adalah :

1. Fungsi Pengungkapan emosional

Ekspresi emosional adalah suatu upaya menyampaikan status perasaan individu, berorientasi pada tujuan. Menurut Paul Ekman ekspresi emosi merupakan keadaan kesiapan diri untuk menanggapi peristiwa-peristiwa mendesak saat bereaksi dan merespons. Musik *Gala* berfungsi mengekspresikan perasaan emosional baik pencipta, pemain musik dan masyarakat setempat dimana ide-ide yang muncul dari perasaan tersebut dikemas dalam musik *Gala*. Pemain musik dan juga para penikmat musik menyalurkan perasaan emosionalnya melalui musik *Gala*. Setiap hajatan yang menghadirkan musik *Gala* terdapat beberapa unsur masyarakat antara lain; pemain musik *Gala*, tamu undangan, tetangga, tuan rumah dan keluarga dari tuan rumah. Pemain musik *Gala* menuangkan ekspresi emosionalnya melalui syair-syair. Sementara tamu undangan dan unsur masyarakat lainnya mengekspresikan perasaan emosionalnya melalui tarian yang secara spontan saat musik *Gala* dimainkan.

2. Fungsi Penghayatan Estetis

Merriam mengemukakan bahwa musik memberikan ketenangan jiwa pada pendengarnya dengan keindahan yang terdapat dalam alunan musik. Musik *Gala* memberikan ketenangan dan kesenangan bagi para pendengarnya. Melalui keunikan dan perpaduan harmonis dari musik *Gala* menampilkan keindahan bagi pendengarnya. Sesuai Keterangan dari Bapak Syarief Albaar bahwa musik *Gala* memiliki daya tarik yang kuat bagi pendengar untuk merapat ke sumber bunyi dan menikmati pertunjukkan serta menghayati keindahan alunan musik *Gala*.

3. Fungsi hiburan

Merriam mengemukakan bahwa musik mampu membuat perasaan gembira dan memberikan perasaan senang bagi pendengarnya. Musik *Gala* dipertunjukkan untuk menghibur masyarakat setempat saat sedang bergotong royong mempersiapkan hajatan. Sesuai keterangan Bapak Taslim Tamam, Kaum perempuan yang bertugas menyiapkan hidangan dan kaum lelaki yang bergotong royong mempersiapkan hajatan sangat menyenangi pertunjukkan musik *Gala* karena merasa terhibur dari lelah dan kebosanan. Secara spontan, sensor tubuh mereka memberi tanda untuk bersorak dan menari.

4. Fungsi komunikasi

Musik berfungsi sebagai alat komunikasi adalah dengan memasukkan sinyal yang hanya dipahami oleh mereka yang mendukung budaya yang bersangkutan. Lirik atau melodi musik menunjukkan hal ini. Musik digunakan untuk menjadi alat komunikasi di masa lalu. Misalnya, begitu upacara dimulai, musik unik akan dimainkan untuk menyambut para tamu dan mengumumkan dimulainya acara. Menurut Merriam, musik yang spesifik pada satu lokasi budaya menyampaikan sinyal yang hanya dipahami oleh orang-orang yang mendukung budaya tersebut.

Isyarat tersebut terdapat pada lirik yang mengandung nilai kepercayaan dan norma-norma melalui lagu. Hal ini juga berlaku di masyarakat Tubo dalam hajatan pernikahan. Ketika pertunjukkan musik *Gala* dimulai mengisyaratkan acara/prosesi sudah dimulai dan tamu undangan segera menuju ke tempat hajatan. Dalam syair musik *Gala* juga bersifat menyampaikan hal-hal yang mengandung nasehat contohnya pada

syair; *Tau tau perahu Panjang, Sapa suruh pegang kemudi. Tau saya mata keranjang, Akhirnya kalian rugi sendiri.* Dapat disimpulkan bahwa perasaan emosional yang dituangkan melalui syair mengandung nasehat untuk lebih berhati-hati dalam beradu kasih.

5. Fungsi Pelambangan

Musik *Gala* melambangkan kegirangan, karena pertunjukkan musik *Gala* diperuntukkan sebagai hiburan agar masyarakat Tubo bersorak dalam melakukan aktivitas dan menikmati musik *Gala*. Masyarakat Ternate dalam melakukan ritual dan aktivitas selalu melibatkan musik *Gala* sehingga musik *Gala* melambangkan ciri khas daerah Ternate. Fungsi pelambangan adalah musik memiliki fungsi melambangkan suatu hal. Hal ini terlihat dari aspek musik tersebut. Misalnya tempo sebuah musik lambat, maka musik itu mengandung/menceritakan hal-hal yang sedih. Sebaliknya, musik yang temponya cepat melambangkan kegirangan/kesenangan. Musik juga melambangkan suatu negara atau daerah.

6. Fungsi Respons Fisik & Reaksi Jasmani

Tari *Gala* (*Ronggeng Gala*) diiringi oleh musik yang dikenal dengan “musik *gala*”. Merriam menegaskan bahwa musik sejalan dengan latihan ritmis seperti senam, menari, dan menari. Musik memiliki kekuatan untuk membuat orang bergerak. Tujuan musik sebagai reaksi fisik adalah untuk mempromosikan gerakan ritmis sel saraf manusia. Musik memicu respons fisik, menyebabkan tubuh bergerak mengikuti irama. Jika tempo musik melambat, maka gerakan tubuh ikut melambat. Musik mempunyai daya rangsang yang memberi pengaruh ditubuh untuk merespons baik secara aktif maupun pasif. Respons aktif berupa gerakan-gerakan fisik dan respons pasif berupa penghayatan dan pemaknaan music tersebut secara mendalam.

7. Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial

Musik *Gala* sebagai representasi kebudayaan dan tradisi masyarakat Ternate khususnya masyarakat Tubo dan punya peranan penting di setiap ritual atau upacara. Musik melayani tujuan pengesahan institusi sosial, yang menunjukkan pentingnya musik dalam sebuah upacara. Musik memainkan peran penting dalam upacara dan

digunakan lebih dari sekedar sebagai pengiring. Hal ini menunjukkan bahwa musik merupakan salah satu komponen peradaban dan budaya yang membentuk kehidupan manusia. Identitas budaya tertentu dapat diekspresikan melalui musik, dan juga dapat dimanfaatkan untuk memupuk persaudaraan dan memberikan karir yang menggiurkan bagi yang melakukannya. Warisan sejarah yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya adalah identitas budaya dan peradaban tertentu.

8. Fungsi yang berkaitan norma – norma sosial.

Musik berperan sebagai media penyampaian norma atau aturan sosial dan memiliki fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Cita-cita sosial yang ditemukan dalam musik sebagai upaya kreatif dapat membantu menjaga ketertiban sosial di tingkat individu dan komunitas. Musik *Gala* sebagai media pembelajaran bagi masyarakat setempat. Mengasah keahlian terampil bermusik dan menggali nilai-nilai yang berguna dari musik. Masyarakat setempat menjadikan musik *Gala* sebagai pendidikan wajib bagi anak-anak. Selain bertujuan untuk mewariskan kebudayaan, juga sebagai pembelajaran positif bagi anak-anak agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan.

9. Fungsi Kesenambungan Budaya

Musik *Gala* memiliki fungsi penopang dalam kesinambungan dan stabilitas budaya di Maluku utara juga musik *Gala* memiliki pengaruh besar terhadap budaya yang ada di Kota Ternate. Musik *Gala* juga difungsikan sebagai pelengkap kegiatan masyarakat baik dalam upacara penjamuan, perkawinan maka *Musik Gala* bagi masyarakat adalah sebagai sarana hiburan pada suatu kegiatan perjamuan juga sebagai pengiring *Tarian Gala*.

10. Fungsi Pengintegrasian Masyarakat

Merriam mengklaim bahwa musik berperan sebagai integritas sosial dengan mempengaruhi bagaimana kelompok sosial terbentuk dalam masyarakat. Dalam latar musik, musik menyatukan orang. Dari segi tingkat atau derajat sosial ekonomi, musik *Gala* berdampak pada situasi masyarakat. Musik *Gala* juga mempengaruhi bagaimana komunitas yang berbeda terlibat satu sama lain, menumbuhkan rasa kebersamaan dan

persatuan di antara warga Desa Tubo. Musik gala dapat berfungsi sebagai titik fokus bagi lingkungan sekitar, mendorong rasa kekompakan dan integritas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Musik *Gala* merupakan musik tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan mengacu berbagai fungsi musik *Gala* hadir untuk memenuhi kebutuhan kebudayaan masyarakat sehingga sangat berpengaruh pada stabilitas kebudayaan. Keberadaan musik *gala* terus berkembang sampai pada generasi saat ini. Dengan perkembangan yang ada, musik *gala* tidak dimainkan dengan kolaborasi musik *togal*, *lala* dan beberapa musik tradisional lainnya. Masyarakat saat ini menggunakan musik *gala* sebagai hiburan juga sebagai pengiring kegiatan dan ritual-ritual misalnya pernikahan, sunattan dan ritual joko kaha. Musik *Gala* memiliki peranan dan fungsi penting dalam keseharian masyarakat Tubo sehingga masyarakat Tubo masih setia merawat, melestarikan dan mewariskan ke generasi muda.

Berbagai fungsi yang terdapat dalam musik *gala* untuk masyarakat berbudaya baik masyarakat Tubo maupun masyarakat Ternate menjadikan musik *gala* menjadi harta warisan budaya yang penting untuk terus dipelajari, terus di rawat dan di wariskan. Sebagai generasi muda generasi penerus bangsa harus peka terhadap eksistensi kesenian tradisional. Tugas generasi muda saat ini adalah tetap menjaga kesenian tradisional agar tetap awet dan tidak punah. Hal ini menjadi tugas generasi muda berperang melawan arus modernisasi dan mempertahankan kebudayaan tradisional demi menjaga stabilitas kebudayaan. Kinerja instansi pemerintah terkait pun harus menyadari aset-aset kebudayaan daerah agar kebudayaan daerah agar tidak diklaim menjadi kebudayaan daerah lain. Pemerintah punya peranan penting selain mempromosikan musik *Gala* pemerintah juga turut ambil andil dalam pelestarian musik *gala* dan mengukuhkan informasi penting terkait musik *Gala* untuk dijadikan referensi untuk memperluas pengetahuan musik tradisional daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewandaru, B., & Purnamaningsih, N. (2017). Strategi Dalam Memajukan Industri Kreatif Dan Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata (Studi Pada Kesenian Jaranan Di Kota Kediri). *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Dwihantoro, P., Susanti, D., Sukmasetya, P., & Faizah, R. (2023). Digitalisasi Kesenian Njanen: Strategi Pelestarian Kebudayaan Melalui Platform Sosial Media. *Madaniya*, 4(1), 156-164.
- Habibi, R. K., & Kusdarini, E. (2020). Kearifan lokal masyarakat dalam melestarikan tradisi pernikahan pepadun di Lampung Utara. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 60-69.
- Latifah, S., Abrianto, D., & Imran, Z. (2022). NILAI-NILAI FILOSOFIS DALAM GURO-GURO ARON PADA MASYARAKAT SUKU KARO DESA LAU GUMBA KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(9), 3472-3488.
- Mandiangan, P. (2020, December). PENGENALAN ALAT MUSIK TRADISIONAL KOLINTANG DI SD XAVERIUS IV PALEMBANG. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*(Vol. 1, pp. SNPPM2020EK-32).
- Mardikantoro, H. B. (2016). Pemertahanan Bahasa Jawa Dalam Pertunjukan Kesenian Tradisional di Jawa Tengah. *LITERA*, 15(2), 269-280.
- Mubit, R. (2016). Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11(1), 163-184.
- Rosadi, O. S. (2012). Teknik Permainan Instrumen Dan Fungsi Musik Tradisional Phek Bung Di Desa Wijirejo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *SI Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Salasa, S. M., & Amin, S. (2020). Perubahan Musik Tradisional dan Resistensinya Pada Masyarakat Tidore. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesejarahan*, 7(2), 104-112.
- Yudarta, I. G., & Pasek, I. N. (2015). Revitalisasi Musik Tradisional Prosesi Adat Sasak Sebagai Identitas Budaya Sasak. *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 3.

Daftar Narasumber

- Wawancara dengan Narasumber Bapak Aswad Minggu, Ketua Sanggar Tomahutu dan Pelatih Musik Gala di kelurahan Tubo, Ternate pada hari kamis tanggal 10 Maret 2022.
- Wawancara dengan Narasumber Bapak Tamrin Tamam, Pengurus Sanggar Tomahutu dan pelatih musik Gala di Kelurahan Tubo pada 23 Juli 2022.
- Wawancara dengan Narasumber Risky Syamsir, Anggota Sanggar Tomahutu di Kelurahan Tubo pada 23 Juli 2022.
- Wawancara dengan Narasumber Bapak Syarief Albaar, masyarakat Kelurahan Tubo pada 25 Juli 2022